

Inventory Of Fish Species Found In Mentulik And Rantau Kasih Villages, Kampar Kiri River, Riau.

Inventarisasi Jenis-Jenis Ikan Yang Terdapat Di Desa Mentulik Dan Rantau Kasih, Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau.

M. Ridho Pahdeni^a, Roza Elvyra^{a*}

^a Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: Juli 2025

Distujui: Juli 2025

Keywords:

Inventory, Kampar Kiri River, Riau

ABSTRACT

The Kampar Kiri River has experienced a decline in the number of fish species due to activities around the waters such as residential areas, industry and so on. The available data and complete information about the species of fish in the Kampar Kiri River are still very lacking, especially in Mentulik and Rantau Kasih Villages, so it is necessary to conduct research on the inventory of fish species in the waters of the Kampar Kiri River. This study aims to identify the species of fish in the waters of the Kampar Kiri River, Riau Province. Fish samples were collected from local fishermen from December 2024 to February 2025. The results of the inventory show that fish species obtained are 4 orders, 7 families, 10 genera and 13 species. There are the 13 species of fish found in the Cyprinidae family, 5 species (38%) are pantau fish (*Rasbora argyrotaenia*), sebarau (*Hampala macrolepidota*), kelabau (*Osteochilus kelabau*), paweh (*Osteochilus vittatus*) and kapiék (*Puntius schwanafeldii*). The Bagridae and Channidae families are obtained as many as 2 species (15%), namely the ingir-ingir fish (*Mystus nigriceps*), baung (*Mystus nemurus*), toman (*Channa macropeltes*), gabus (*Channa striata*). The families Claridae, Siluridae, Nandidae and Pangasidae are obtained as many as 1 species (8%), namely lele (*Clarias leachantus*), lais (*Ompok hypophthalmus*), patung (*Pristolepis grooti*) and patin (*Pangasius hypophthalmus*).

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki bentang alam yang sangat luas. Provinsi Riau terletak di Pulau Sumatera dan dialiri empat sungai besar diantaranya yakni Sungai Siak, Sungai Rokan, Sungai Indragiri dan Sungai Kampar. Menurut Elvyra & Yus (2012) mengatakan bahwa sungai di Provinsi Riau memiliki ekosistem rawa banjiran yang dikenal dengan istilah sungai paparan banjir atau *floodplain river*.

Ekosistem paparan banjir atau *floodplain river* merupakan ekosistem yang sangat beragam, baik secara spasial maupun temporal. Dengan adanya keragaman ini memungkinkan terdapat beragam spesies dengan keragaman bentuk habitat pada satu ekosistem ini yang mengakibatkan sungai paparan banjir dihuni oleh banyak organisme akuatik yang khas (Simanjuntak 2007).

Ekosistem paparan banjir Sungai Kampar Kiri termasuk perairan yang memiliki kekayaan fauna ikan yang tinggi. Besarnya keragaman fauna ikan yang ditemukan terkait dengan heterogenitas habitat. Heterogenitas habitat secara spasial ditunjukkan dengan keragaman luas rawa banjiran di sekitar Sungai Kampar Kiri, mulai dari Rantau Kasih (hulu), sampai daerah Mentulik (di bagian hilir) (Rita & Elvyra 2020).

* Corresponding author. ; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: roza.elvyra@lecturer.unri.ac.id

Beragam aktivitas di sepanjang perairan Sungai Kampar Kiri, diantaranya terdapat pemukiman penduduk, industri dan perikanan. Aktivitas tersebut menghasilkan buangan limbah cair dan padat sehingga dapat menurunkan kualitas air yang mengancam kehidupan biota akuatik bahkan bisa menyebabkan kematian (Tampubolon *et al.* 2014). Selain itu juga terdapat aktivitas masyarakat yang sering menggunakan air di Sungai Kampar Kiri untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan kakus (MCK).

Sungai Kampar Kiri berperan sebagai sentral bagi masyarakat setempat dan telah dimanfaatkan sepanjang peradaban di sekitar aliran sungai. Berbagai kegiatan pemanfaatan pada aliran sungai, ekstensifikasi dan intensifikasi perkebunan sawit di daerah aliran sungai dapat mengurangi kualitas perairan Sungai Kampar Kiri (Rita & Elvyra 2020). Kehidupan ikan baik secara kuantitas dan kualitas dapat dipengaruhi oleh dampak kerusakan ekosistem perairan. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan sekitar keanekekaragaman ikan yang terdapat di Sungai Kampar Kiri beberapa spesies sudah jarang dijumpai dan mengalami penurunan jumlah.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai inventarisasi yaitu inventarisasi jenis-jenis ikan genus *Pangasius* di Sungai Kampar Kiri Provinsi Riau oleh Rita & Elvyra (2020). Data mengenai keberadaan jenis-jenis ikan yang terdapat di Desa Mentulik dan Rantau Kasih masih sangat sedikit sekali diketahui. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai inventarisasi jenis-jenis ikan yang terdapat di sungai kampar kiri untuk menambah informasi terbaru mengenai spesies ikan yang terdapat pada wilayah sungai tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025. Pengambilan sampel dilaksanakan di Desa Mentulik dan Rantau Kasih Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau. Sampel yang telah diperoleh diidentifikasi di Laboratorium Zoologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tangkuk, jala, cool box, kantong plastik 5-10 kg, ember, kamera digital, lakban, kertas label, alat tulis, kain Hitam, sarung tangan, pH meter, termometer, DO meter, *secchi disk*, dan kunci identifikasi (Kottelat *et al.* 1993) dan (Saenin 1984).

Bahan yang digunakan dalam ini adalah sampel ikan yang tertangkap selama penelitian berlangsung dan formalin 4% untuk mengawetkan sampel ikan.

Proseder penelitian Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan setiap 2 minggu sekali selama 3 bulan pada 2 stasiun yang berbeda. Ikan diambil menggunakan alat tangkap ikan seperti jala dan tangkuk. Sampel ikan yang tertangkap difoto dengan kamera digital kemudian dipisahkan berdasarkan stasiun dan jenisnya serta dihitung jumlah individu. Kemudian dimasukkan sampel ikan kedalam kantong plastik lalu diberi kertas label dengan nama lokal, jumlah ikan, dan stasiun.

Pengawetan Ikan

Menurut Saenin (1984) untuk pengawetan ikan menggunakan bahan pengawet yaitu formalin 4%. Menurut Saenin (1984) untuk pengawetan ikan menggunakan bahan pengawet yaitu formalin 4%. Mengoleksi ikan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada tubuh ikan.

Analisis Data

Data yang didapatkan adalah jenis-jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Kampar Kiri. Data hasil pengamatan morfometrik dan meristik dari 2 stasiun yaitu Desa Mentulik dan Rantau Kasih ditabulasikan dalam bentuk tabel dan diagram kemudian dianalisis secara deskriptif.

Pengukuran Faktor Fisika dan Kimia

Pengukuran kualitas air dilakukan sebanyak 3 kali pada titik lokasi penelitian. Tempat pengukuran kualitas air dilakukan pada 2 stasiun penelitian Desa Mentulik dan Rantau Kasih. Pengukuran Kualitas air mencakup faktor fisika dan kimia. Dimana pengukuran suhu dengan menggunakan termometer, pH menggunakan pH meter, oksigen terlarut menggunakan DO Meter dan kecerahan menggunakan *Secchi Disk*.

Tabel 1. Parameter fisika kimia perairan yang diukur

Faktor	Alat	Satuan
Suhu	Termometer	°C
pH	pH Meter	-
Oksigen Terlarut	DO Meter	Mg/L
Kecerahan	Secchi Disk	cm

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

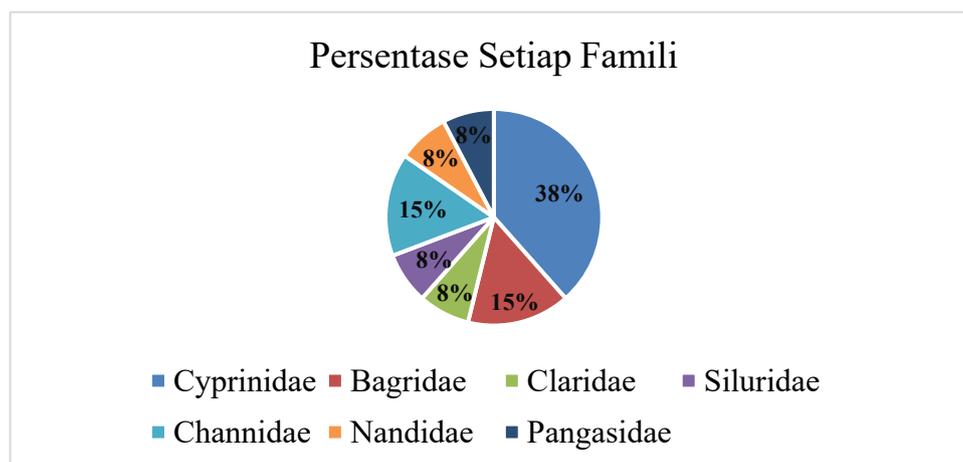
Jenis-Jenis Ikan di Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sungai Kampar Kiri, Kecamatan Kampar, Provinsi Riau dengan 2 stasiun yaitu Desa Mentulik dan Desa Rantau Kasih diperoleh 4 ordo, 7 famili, 10 genus, 13 spesies. Berikut merupakan jenis-jenis ikan yang tertangkap di Sungai Kampar Kiri.

Tabel 2. Jenis-jenis ikan di Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau.

Ordo	Famili	Genus	Spesies	Nama Lokal
Cypriniformes	Cyprinidae	Rasbora	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Pantau
		Hampala	<i>Hampala marolepidota</i>	Sebarau
		Osteochillus	<i>Osteochillus kelabau</i>	Kelabau
		<i>Osteochillus vittatus</i>	Pawe	
Siluriformes	Bagridae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius schwanefeldii</i>	Kapie
		<i>Mystus</i>	<i>Mystus nigriceps</i>	Ingir
	Claridae	<i>Mystus</i>	<i>Mystus nemurus</i>	Baung
		<i>Clarias</i>	<i>Clarias leiacanthus</i>	Lele
	Siluridae	<i>Ompok</i>	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Lais
		Channidae	<i>Channa</i>	<i>Channa micropeltes</i>
	<i>Channa</i>		<i>Channa striata</i>	Gabus
Perciformes	Nandidae	<i>Pristolepis</i>	<i>Pristolepis grooti</i>	Patung
Ostariofisis	Pangasidae	<i>Pangasius</i>	<i>Pangasius hypophthalmus</i>	Patin

Berdasarkan Tabel 2 yaitu menunjukkan jumlah spesies ikan yang tertangkap di Desa Mentulik dan Rantau Kasih, Sungai Kampar Kiri berjumlah 7 famili dan 13 spesies. Spesies ikan yang paling banyak tertangkap adalah famili Cyprinidae yakni 5 spesies (38%). Famili Bagridae dan Channidae diperoleh sebanyak 2 spesies (15%). Famili Claridae, Siluridae, Nandidae dan Pangasidae diperoleh sebanyak 1 spesies (8%).

**Gambar 1.** Persentase masing-masing famili

Pada Gambar 1 terlihat bahwa spesies ikan yang paling banyak diperoleh yakni famili Cyprinidae. Cyprinidae merupakan famili ikan yang sangat umum ditemukan di lingkungan perairan tawar. Famili ini tidak hanya memiliki jumlah spesies terbanyak, tetapi juga mendominasi dari segi jumlah individu di habitat tersebut (Murni *et al.* 2014).

Famili Cyprinidae dikenal memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap lingkungan perairan tawar, khususnya sungai-sungai dengan kualitas air yang mendukung. Ikan dari famili ini mampu bertahan hidup di habitat dengan variasi kecepatan arus, mulai dari arus lambat hingga deras (Juriani 2020). Kemampuan adaptasi yang tinggi ini juga didukung oleh laju reproduksi yang cepat, sehingga memungkinkan populasi mereka berkembang dalam waktu relatif singkat (Beamish *et al.* 2006).

Dengan lebih dari 220 genera dan sekitar 2.420 spesies, Cyprinidae menjadi famili ikan air tawar terbesar secara global, menunjukkan keberagaman taksonominya yang luar biasa (Nelson & Josep 2006). Di wilayah Indonesia, terutama di pulau-pulau besar seperti Kalimantan dan Sumatera, ikan-ikan dari famili ini secara dominan mendiami berbagai sungai besar, bersama dengan famili lainnya seperti Bagridae dan Pangasidae.

Tabel 3. Jumlah Ikan yang Tertangkap di Setiap Stasiun

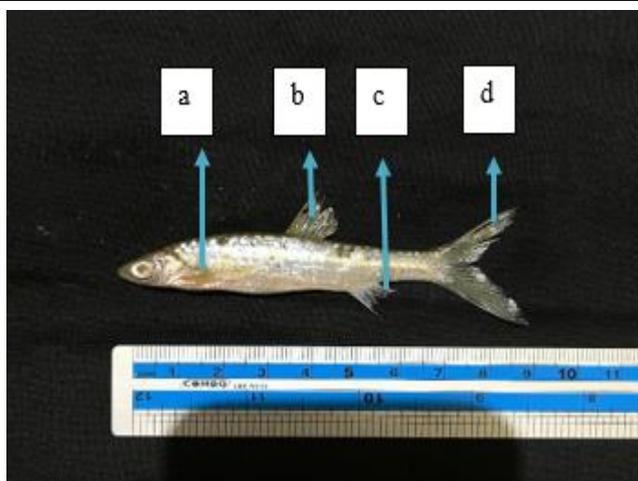
Famili	Stasiun		Jumlah	Total
	I	II		
Cyprinidae				
<i>Rasbora argyrotaena</i>	160	110	270	
<i>Hampala macrolepidota</i>	65	30	95	
<i>Osteochillus kelabau</i>	15	5	20	460
<i>Osteochillus vittatus</i>	30	10	40	
<i>Puntius schwanefeldii</i>	20	15	35	
Bagridae				
<i>Mystus nigriceps</i>	40	20	60	90
<i>Mystus nemurus</i>	20	10	30	
Claridae				
<i>Clarias leaicanthus</i>	0	5	5	5
Siluridae				
<i>Ompok hypophthalmus</i>	25	0	25	25
Channidae				
<i>Channa micropeltes</i>	5	15	20	37
<i>Channa striata</i>	5	12	17	
Nandidae				
<i>Pristolepis grooti</i>	30	10	40	40
Pangasidae				
<i>Pangasius hypophthalmus</i>	10	0	10	10
Total				667

Deskripsi Ikan di Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau

Deskripsi dan identifikasi dari masing-masing jenis ikan yang tertangkap di perairan Sungai Kampar Kiri antar pada stasiun 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Ikan Pantau (*Rasbora argyrotaena*)

Klasifikasi dari spesies *Rasbora argyrotaenia* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Cypriniformes, Famili: Cyprinidae, Genus: *Rasbora*, Spesies: *Rasbora argyrotaenia* (Kottelat *et al.* 1993).



Gambar 2. Morfologi tubuh ikan pantau (*Rasbora argyrotaena*). (a) sirip pectoral; (b) sirip dorsal; (c) sirip anal; (d) sirip caudal.

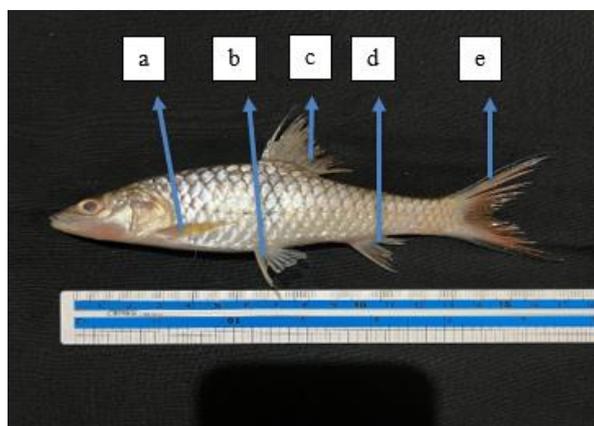
Ikan pantau memiliki ciri-ciri karakter, antara lain mulut kecil dengan posisi terminal yang mengarah ke atas. Tubuhnya berbentuk pipih dan memanjang, dilapisi oleh sisik berukuran kecil yang mudah lepas. Ikan ini tidak memiliki sungut. Warna tubuh bagian dorsal (atas) cenderung kekuningan, sedangkan bagian ventral (perut) berwarna putih keperakan. Di antara kedua bagian tersebut terdapat garis hitam membujur yang membentang dari belakang tutup insang hingga ke pangkal sirip ekor. Sirip-sirip seperti sirip dada, perut, punggung, dubur, dan ekor umumnya berwarna kuning.

Spesimen ikan pantau yang tertangkap memiliki panjang total mencapai 5 cm, dengan rumus jari-jari sirip sebagai berikut: D. 8; P. 10; V. II-6; A. II-5. Jumlah sisik di depan sirip punggung sebanyak 15 buah, pada garis linea lateralis terdapat 28 sisik, dan pada batang ekor terdapat 14 sisik.

Deskripsi ini selaras dengan pendapat Saanin (1984) dan Kottelat *et al.* (1993), yang menyatakan bahwa ikan pantau memiliki tubuh memanjang hampir berbentuk persegi dan ditutupi oleh sisik tipe cycloid. Sirip punggungnya relatif pendek dan tidak memiliki jari-jari lunak, dengan mulut yang terletak secara terminal mengarah ke atas dan tanpa sungut. Pada bagian ekor memiliki tipe bercagak.

Ikan Sebarau (*Hampala macrolepidota*)

Klasifikasi dari spesies *Hampala macrolepidota* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Cypriniformes, Famili: Cyprinidae, Genus: *Hampala*, Spesies: *Hampala macrolepidota* (Kottelat *et al.* 1993).



Gambar 3. Morfologi tubuh ikan sebarau (*Hampala makrolepidota*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

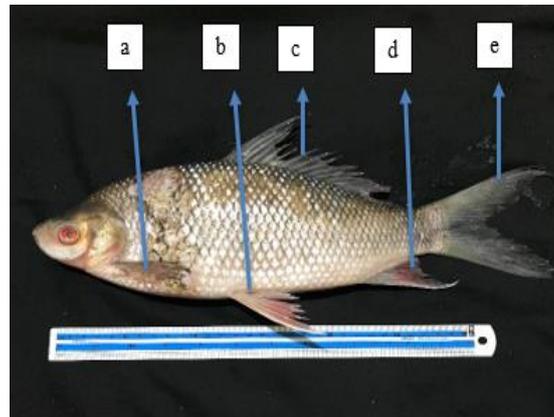
Ikan sebarau yang dikenal juga dengan nama hampala (*Hampala macrolepidota*), memiliki ciri-ciri tubuh memanjang dan pipih, bersisik, berwarna perak dengan sedikit warna kehijauan di punggung. Mempunyai tipe kepala memanjang dan agak runcing, mirip seperti torpedo, terdapat bercak hitam antara sirip punggung dan sirip perut, yang semakin samar pada ikan yang lebih dewasa. Sisik-sisik di badan memiliki pangkal yang berbentuk bulan sabit, berwarna

gelap, keunguan, atau kehitaman. Mempunyai tipe cycloid. Ikan ini juga memiliki sirip ekor berbelah atau bercagak.

Ikan sebarau atau *Hampala makrolepidota* mempunyai panjang sekitar 15 cm dengan jumlah jari-jari sirip yaitu; D.I-8; P.8; V.9; A.I-8; C.20. Mempunyai jumlah sisik dorsal 9, sisik batang ekor 12 dan jumlah sisik linea lateralis berjumlah 27.

Ikan Kelabau (*Osteochillus kelabau*)

Klasifikasi dari spesies *Osteochillus kelabau* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Cypriniformes, Famili: Cyprinidae, Genus: *Osteochillus*., Spesies: *Osteochillus kelabau* (Kottelat *et al.* 1993).



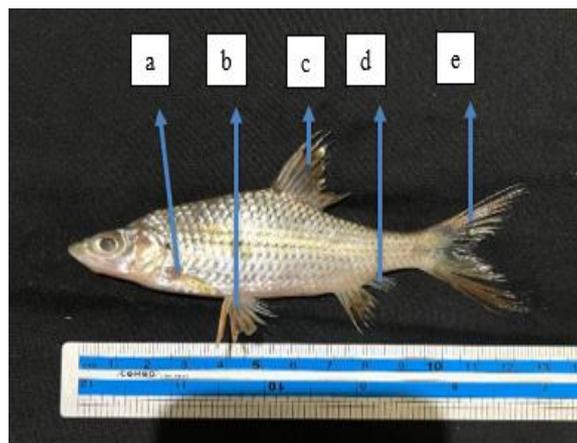
Gambar 4. Morfologi tubuh ikan kelabau (*Osteochillus kelabau*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Ikan kelabau atau *Osteochillus kelabau* memiliki ciri tubuh termasuk bentuk tubuh yang relatif besar dan pipih, warna tubuh gelap abu-abu keemasan, warna gelap di punggung dan terang di perut, memiliki kepala bagian atas agak mendatar serta mulut yang berukuran kecil. Memiliki 5 sirip yaitu, sirip dorsal, sirip pectoral, sirip ventral, sirip anal dan sirip caudal. Pada bagian sirip anal dan sirip ventral terdapat warna kemerah-merahan.

Ikan kelabau atau *Osteochillus kelabau* memiliki panjang sekitar 40 cm dengan jumlah jari-jari sirip yaitu: D.II.18;P.I.15;V.I.8;A. II-6;C. 30. Pada bagian sisik dorsal berjumlah 21, batang ekor 24 dan sisik linea lateralis berjumlah 48. Memiliki tipe sisik ctenoid, mempunyai tipe ekor bercagak.

Ikan Paweh (*Osteochillus vittatus*)

Klasifikasi dari spesies *Osteochillus vittatus* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Cypriniformes, Famili: Cyprinidae, Genus: *Osteochillus* , Spesies: *Osteochillus vittatus* (Kottelat *et al.* 1993).



Gambar 5. Morfologi tubuh ikan paweh (*Osteochillus vittatus*). a) sirip pectoral ;(b).sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

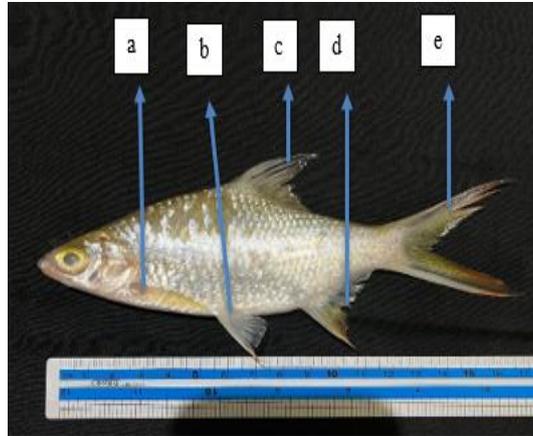
Ikan paweh atau *Osteochilus vittatus* memiliki ciri tubuh yang memanjang dan pipih, dengan dua pasang sungut di kedua sudut mulutnya. Mempunyai tipe kepala memanjang dan agak runcing, memiliki mulut yang agak runcing. Tubuh

ditutupi sisik berwarna hijau keabu-abuan, coklat, atau kehitam-hitaman, dengan warna perut kemerahan. Ikan ini juga memiliki bibir yang tertutup lipatan kulit dan moncong runcing yang terlipat. Bintik hitam pada ekor juga menjadi ciri khas ikan ini.

Ikan paweh atau *Osteochilus vittatus* mempunyai tipe sisik cycloid. Ikan Paweh memiliki panjang sekitar 13 cm dengan jumlah jari-jari sirip yaitu: D.III-12.;P. III-9;V. I-10;A. 10;C. 30. Pada bagian sisik dorsal berjumlah 17, sisik batang ekor berjumlah 16 dan sisik linea lateralis berjumlah sekitar 35. Ikan Paweh memiliki tipe ekor bercagak.

Ikan Kapiék (*Puntius schwanefeldii*)

Klasifikasi dari spesies *Puntius schwanefeldii* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Cypriniformes, Famili: Cyprinidae, Genus: *Puntius*, Spesies: *Puntius schwanefeldii* (Kottelat *et al.* 1993).



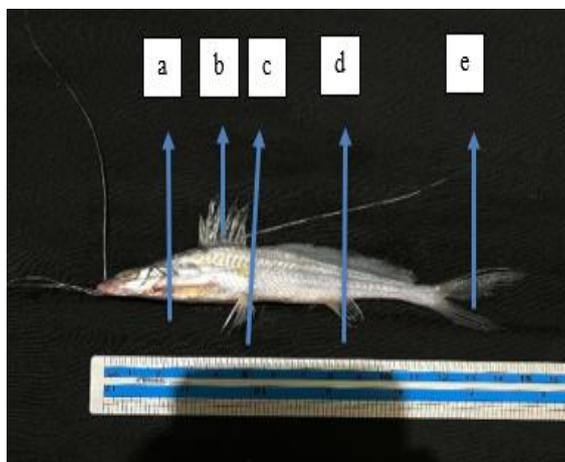
Gambar 6. Morfologi tubuh ikan kapiék (*Puntius schwanefeldii*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Ikan kapiék atau *Puntius schwanefeldii* memiliki ciri-ciri tubuh berbentuk pipih dan memanjang dengan ciri khas berwarna perak keemasan. Bagian punggungnya berwarna merah dengan bercak hitam di ujungnya dan pada sirip dada terdapat warna merah di ujungnya. Kepala ikan kapiék cenderung memiliki bentuk proposional dengan tubuhnya, mempunyai tipe mulut terminal. Ikan kapiék mempunyai tipe sisik cycloid.

Ikan kapiék atau *Puntius schwanefeldii* memiliki ukuran sekitar 16 cm dengan jumlah jari-jari sirip yaitu: D.IV-8;P.1-14;V.I-7;A.II-7;C.II-25. Pada bagian sisik dorsal berjumlah 19, sisik batang ekor berjumlah 18 dan pada sisik linea lateralis berjumlah sekitar 36. Ikan kapiék memiliki tipe ekor yang terbelah yakni bertipe cagak.

Ikan Ingir-ingir (*Mystus nigriceps*)

Klasifikasi dari spesies *Mystus nigriceps* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Siluriformes, Famili: Siluridae, Genus: *Mystus*, Spesies: *Mystus nigriceps* (Kottelat *et al.* 1993).



Gambar 7. Morfologi tubuh ikan ingir-ingir (*Mystus nigriceps*). (a) sirip pectoral; (b) sirip dorsal; (c) sirip ventral; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

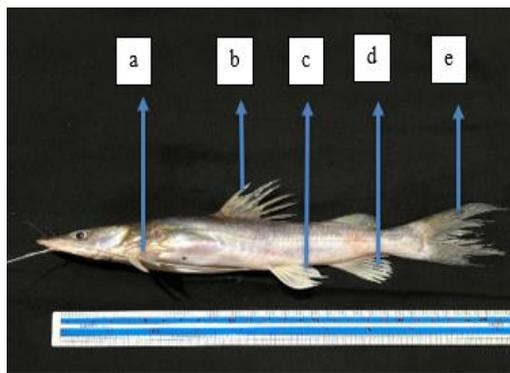
sirip anal; (e) sirip caudal.

Mystus nigriceps memiliki ciri-ciri yaitu, bentuk tubuh bilateral simetris, tekstur badan licin, tidak bersisik, memiliki 4 pasang sungut diantaranya 2 pasang sungut rahang atas yang mencapai pangkal ekor dan 2 sungut rahang bawah. Kepala relatif compressed, sungut rahang atas dapat mencapai pangkal ekor atau melampaui sirip ekor. Mulut subterminal ukuran mulut lebar, memiliki sirip dada, sirip perut, sirip punggung, sirip dubur, sirip ekor. Memiliki sirip punggung jari-jari lemah dan keras dan memiliki sirip ekor bercagak.

Ikan ingir-ingir atau *Mystus nigriceps* yang tertangkap memiliki ukuran panjang total 14 cm dengan jumlah sirip yaitu: D. I.5; P. I.7; V. I.5; A. I.7; C.II.12. Berdasarkan ciri-ciri diatas sesuai dengan Kottelat *et al.* (1993).

Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Klasifikasi dari spesies *Mystus nigriceps* yaitu, Kingdom: Animalia, filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Siluriformes, Famili: Siluridae, Genus: *Mystus*, Spesies: *Mystus nemurus* (Kottelat *et al.* 1993).



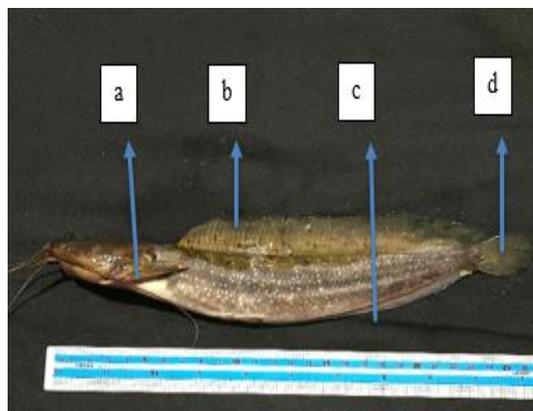
Gambar 8 Morfologi tubuh ikan baung (*Mystus nemurus*). a) sirip pectoral; (b) sirip dorsal; (c) sirip ventral; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Mystus nemurus atau ikan Baung memiliki ciri-ciri yaitu, bentuk badan bulat pipih dan licin. Memiliki bentuk mulut subterminal. Warna tubuh abu-abu kehitaman dengan warna perut cerah dan warna punggung lebih gelap. Ikan ini memiliki empat sungut, sungut rahang atas dan sungut hidung. Mempunyai sungut yang panjang. Memiliki lima buah sirip, sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur, dan sirip ekor. Sirip punggung mempunyai dua jari-jari keras.

Ikan baung atau *Mytus nemurus* yang tertangkap memiliki panjang total 25 cm dengan jumlah sirip yaitu: D. II-5; P. I-7; V. I-4; A. 10. Bentuk sirip ekor pada ikan ini bercagak, sirip punggung memiliki jari-jari yang keras dan tajam, serta terdapat duri patil pada sirip dada. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan (Kottelat *et.al* 1993).

Ikan Lele (*Clarias leaicanthus*)

Klasifikasi dari spesies *Clarias leaicanthus* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Siluriformes, Famili: Clariidae, Genus: *Clarias*, spesies: *Clarias leaicanthus* (Kottelat *et al.* 1993).



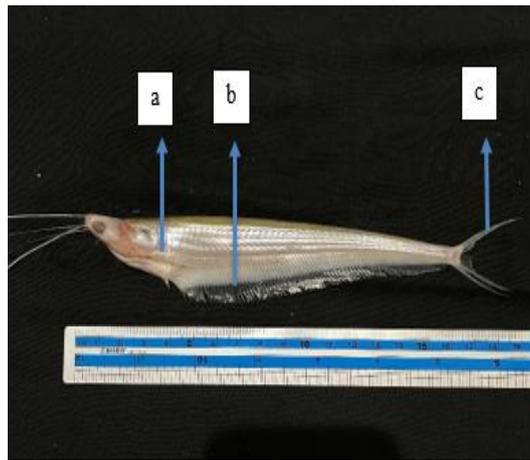
Gambar 9. Morfologi tubuh ikan lele (*Clarias leaicanthus*). a) sirip pectoral; (b) sirip dorsal; (c) sirip anal; (d) sirip caudal.

Clarias leiacanthus atau lele air tawar memiliki ciri-ciri karakter mempunyai bentuk tubuh memanjang dan licin, tidak memiliki sisik, dengan sirip punggung dan sirip dubur yang panjang dan hampir menyatu dengan sirip ekor. Tubuhnya juga memiliki empat pasang sungut sebagai alat peraba. Ikan lele ini mempunyai kepala berbentuk depressed, mempunyai mulut yang lebar. Mempunyai warna coklat kekuningan, pada bagian dorsal memiliki warna tubuh yang gelap sedangkan pada bagian ventral memiliki warna yang sedikit lebih terang.

Clarias leiacanthus atau lele air tawar memiliki ukuran 24 cm dengan jumlah jari-jari sirip yaitu: D. 65;P.I.6;A.70;C.40. Ikan lele mempunyai tipe ekor yang membulat atau rounded.

Ikan Lais (*Ompok hypophthalmus*)

Klasifikasi dari spesies *Ompok hypophthalmus* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Siluriformes, Famili: Siluridae, Genus: *Ompok*, Spesies: *Ompok hypophthalmus* (Kottelat *et al.* 1993).



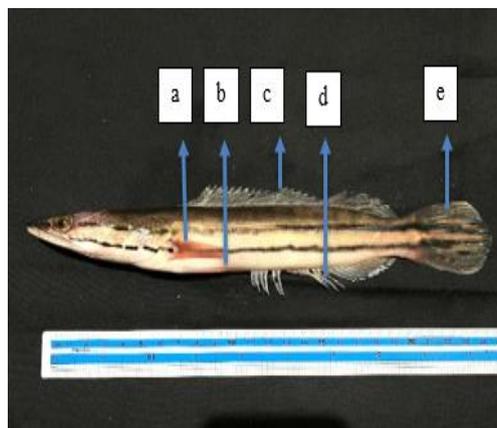
Gambar 10. Morfologi tubuh ikan lais (*Ompok hypophthalmus*). a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip caudal.

Ompok hypophthalmus atau ikan lais memiliki ciri-ciri yaitu, bentuk tubuh pipih memanjang (*compressed*), tidak memiliki sisik. Memiliki bentuk mulut lonjong ke samping (subterminal), memiliki sepasang sungut rahang atas dan sungut rahang bawah. Memiliki sungut yang panjang bila di diluruskan. Memiliki sirip ekor, sirip dada, sirip perut sirip ekor dan sirip dubur. Sirip dada mempunyai duri, tubuh ikan berwarna putih keperakan, pada bagian mulut terdapat gigi kecil. Ikan lais ini mempunyai tipe ekor bercagak.

Ikan lais atau *Ompok hypophthalmus* yang tertangkap memiliki panjang total 17 cm dengan jumlah jari-jari yaitu: P.I-5;V.40;C.IV-10.

Ikan Toman (*Channa micropeltes*)

Klasifikasi dari spesies ikan *Channa micropeltes* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Perciformes, Famili: Channidae, Genus: *Channa*, Spesies: *Channa micropeltes* (Kottelat *et al.* 1993).



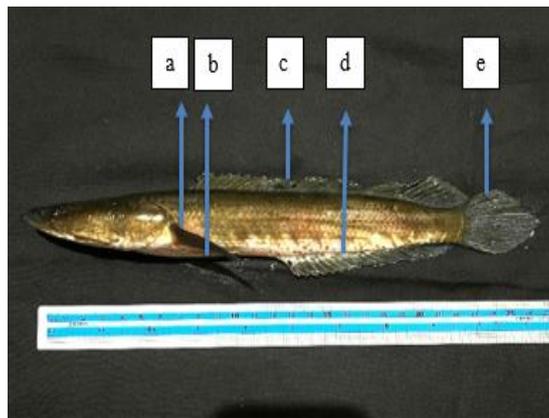
Gambar 11. Morfologi tubuh ikan toman (*Channa micropeltes*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Channa micropeltes atau ikan toman memiliki ciri-ciri tubuh memanjang dan silindris, menyerupai ular, kepala ikan toman cenderung besar dan sedikit pipih, memiliki mulut yang lebar, mempunyai tipe mulut subterminal dengan gigi-gigi yang tajam, serta mempunyai tipe ekor membulat. Terdapat corak seperti rangkaian pita dibagian tengah badan. Memiliki warna pada bagian dorsal yang lebih dominan gelap, sedangkan pada bagian ventral cenderung lebih terang. Memiliki tipe sisik ctenoid.

Ikan toman atau *Channa micropeltes* memiliki 5 sirip yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor. Ikan Toman memiliki panjang sekitar 24 cm dengan jumlah jari-jari yaitu: D.II-24;P.12;V.10;A.II.10;C. 13. Memiliki sisik batang ekor berjumlah 16 dan sisik linea lateralis berjumlah 53.

Ikan Gabus (*Channa striata*)

Klasifikasi dari spesies ikan *Channa striata* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Perciformes, Famili: Channidae, Genus: *Channa*, Spesies: *Channa striata* (Kottelat *et al.* 1993).



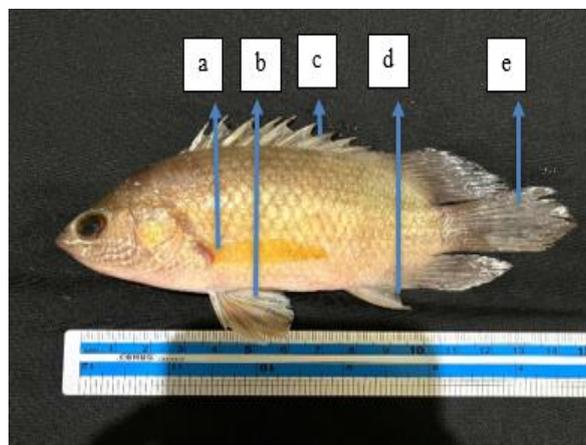
Gambar 12. Morfologi tubuh ikan gabus (*Channa striata*.) (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Channa striata atau ikan gabus memiliki ciri-ciri, yaitu memiliki tubuh yang panjang dan silindris menyerupai ular, kepala ikan gabus cenderung besar dan pipih, memiliki mulut lebar (subterminal). Memiliki warna pada punggung dari kepala hingga ekor berwarna hitam sedangkan pada bagian perut berwarna putih yang ditutupi oleh sisik. Memiliki tipe sisik ctenoid. Ikan gabus umumnya mempunyai tipe ekor yang membulat atau rounded.

Ikan gabus atau *Channa striata* memiliki 5 sirip yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor. Ikan gabus memiliki panjang sekitar 25 cm dengan jumlah jari-jari yaitu: D.II-26;P.13;V.10;A.II.14;C.17. Memiliki sisik batang ekor berjumlah 16 dan sisik linea lateralis berjumlah 55.

Ikan Patung (*Pristolepis grooti*)

Klasifikasi dari spesies ikan *Pristolepis grooti* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Perciformes, Famili: Nandidae, Genus: *Pristolepis*, Spesies: *Pristolepis grooti* (Kottelat *et al.* 1993).



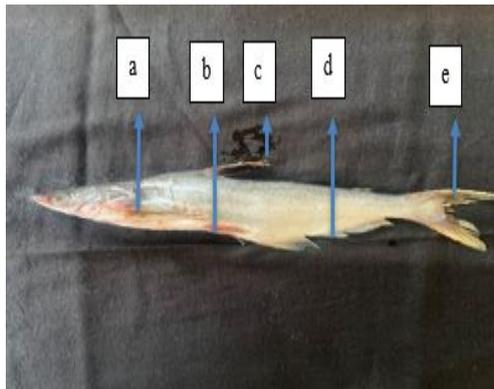
Gambar 13. Morfologi tubuh ikan patung (*Pristolepis grooti*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Ikan *Pristolepis grooti* atau patung memiliki ciri-ciri tubuh berbentuk tubuh pipih (*compressed*), memiliki mulut terminal yang dapat disembulkan. Ikan ini memiliki warna kuning keemasan, pada bagian dorsal memiliki warna keemasan sedangkan pada bagian ventral memiliki warna sedikit kemerahan. Memiliki tipe sisik yakni cycloid. Mempunyai tipe ekor membuldar. Mempunyai 5 sirip yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor.

Ikan *Pristolepis grooti* atau patung memiliki sirip punggung(dorsal) dan sirip dubur(anal) memiliki jari-jari keras dan jari lunak. Ikan ini memiliki panjang sekitar 14 cm dengan jumlah jari-jari yaitu: D.X-13;P.15;V.I-10;A.II.9;C.16. Memiliki sisik bagian dorsal berjumlah 17 dan sisik linea lateralis berjumlah 27.

Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*)

Klasifikasi dari spesies *Pangasius hypophthalmus* yaitu, Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Pisces, Ordo: Ostariofisis, Famili: Pangasidae, Genus: *Pangasius*, Spesies: *Pangasius hypophthalmus* (Kottelat *et al.* 1993).



Gambar 14. Morfologi tubuh ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*). (a) sirip pectoral; (b) sirip ventral; (c) sirip dorsal; (d) sirip anal; (e) sirip caudal.

Ikan patin atau *Pangasius hypophthalmus* memiliki ciri-ciri tubuh memanjang dan pipih, berwarna putih seperti perak dan tidak bersisik. Ikan Patin memiliki kepala yang relatif kecil dengan mulut terletak diujung kepala di sebelah bawah. Terdapat sepasang kumis yang terletak pada sudut mulutnya yang berfungsi sebagai peraba. Pada punggung terdapat sirip lemak yang berukuran sangat kecil. Sirip ekornya membentuk cagak yang simetris.

Ikan patin atau *Pangasius hypophthalmus* memiliki 5 sirip yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor. Ikan patin memiliki panjang sekitar 20 cm dengan jumlah jari-jari yaitu: D.II-9;P.I-12.;V.6;A.30;C.17.

Hasil Pengukuran Kualitas Air di Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau

Tabel 4. Parameter Fisika dan Kimia Sungai Kampar Kiri.

No	Parameter	Satuan	Stasiun I	Stasiun II
1	Fisika			
	Suhu	°C	29	30
	Kecerahan	cm	27	29
2	Kimia			
	pH	-	6,8	6,5
	Oksigen Terlarut	mg/L	4,5	5,5

Hasil pengamatan terhadap suhu perairan di Sungai Kampar Kiri menunjukkan rentang temperatur antara 29 hingga 30°C. Suhu paling rendah tercatat di Stasiun I, yaitu 29°C, sedangkan nilai tertinggi ditemukan di Stasiun II, yakni 30°C. Perbedaan nilai suhu antar stasiun ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan waktu pengukuran serta variasi dalam paparan sinar matahari yang diterima masing-masing lokasi. Intensitas penyinaran matahari memiliki peran penting dalam memengaruhi suhu badan air; semakin besar energi cahaya matahari yang terserap, maka semakin tinggi pula suhu air yang terbentuk (Djoharam 2018).

Sungai Kampar Kiri menunjukkan nilai kecerahan yang bervariasi antara 27 cm hingga 29 cm. Nilai terendah tercatat di Stasiun I sebesar 27 cm, sedangkan nilai tertinggi terdapat di Stasiun II dengan 29 cm. Perbedaan tingkat kecerahan antar lokasi ini berkaitan erat dengan kandungan partikel tersuspensi dalam air, baik dari bahan organik seperti sisa tumbuhan maupun bahan anorganik yang kemungkinan besar berasal dari aktivitas industri di sekitar sungai. Partikel-partikel ini menghambat penetrasi cahaya ke dalam kolom air, sehingga menurunkan tingkat kecerahan. Menurut Silalahi *et al.* (2017), penurunan kecerahan air sering kali disebabkan oleh curah hujan yang tinggi atau adanya pencemaran limbah industri di sekitar lokasi pengamatan, yang meningkatkan jumlah material tersuspensi dalam perairan.

Hasil pengukuran parameter pH air di Sungai Kampar Kiri menunjukkan kisaran nilai antara 6,5 hingga 6,8. Stasiun I mencatatkan nilai pH tertinggi sebesar 6,8, sedangkan Stasiun II menunjukkan pH terendah yaitu 6,5. Menurut Patty *et al.* (2021), sejumlah faktor dapat memengaruhi penurunan kualitas pH perairan, antara lain proses oksidasi senyawa organik, tingginya curah hujan, serta pengaruh massa air daratan yang terbawa ke perairan utama, terutama di wilayah dekat muara sungai. Faktor-faktor ini berperan dalam mengubah keseimbangan kimia perairan, sehingga berdampak pada nilai pH yang terukur.

Pengukuran parameter oksigen terlarut (DO) di perairan Sungai Kampar Kiri menunjukkan nilai berkisar antara 4,5 hingga 5,5 mg/l. Konsentrasi terendah tercatat di Stasiun I sebesar 4,5 mg/l, sedangkan nilai tertinggi ditemukan di Stasiun II sebesar 5,5 mg/l. Variasi nilai DO ini dapat mencerminkan perbedaan tingkat pencemaran dan aktivitas biologis di masing-masing Lokasi. Menurut Putriningsih *et al.* (2021), penurunan kadar oksigen terlarut dalam perairan umumnya berkaitan dengan tingginya kandungan limbah organik, yang mendorong pertumbuhan populasi bakteri pengurai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada perairan Sungai Kampar Kiri di Desa Mentulik dan Desa Rantau Kasih didapatkan 4 ordo, 7 famili, 10 genus dan 13 spesies. Spesies ikan yang paling banyak ditemukan adalah famili Cyprinidae yakni 5 spesies (38%) yaitu Ikan pantau (*Rasbora argyrotaenia*), sebarau (*Hampala macrolepidota*), kelabau (*Osteochillus kelabau*), paweh (*Oeteochillus vittatus*) dan kapiék (*puntius schwanafeldii*). Famili Bagridae dan Channidae diperoleh sebanyak 2 spesies (15%) yaitu ikan ingir-ingir (*Mystus nigriceps*), baung (*Mystus nemurus*), toman (*Channa macropeltes*) gabus (*Channa striata*). Famili Claridae, Siluridae, Nandidae dan Pangasidae diperoleh sabanyak 1 spesies (8%) yaitu ikan lele (*Clarias leachantus*), lais (*Ompok hypophthalmus*), patung (*Pristolepis grooti*) dan patin (*Pangasius hypophthalmus*).

Hasil pengukuran kualitas air di Sungai Kampar Kiri masih tergolong cukup baik. Kemungkinan dapat mendukung kehidupan ikan di perairan tersebut.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai inventarisasi jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Kampar Kiri tepatnya di Desa Mentulik dan Rantau Kasih menggunakan alat tangkap ikan yang lebih bervariasi dan waktu pengambilan sampel ikan lebih diperhatikan terutama saat musim hujan agar berguna untuk mengetahui lebih banyak jenis-jenis ikan yang berada di Desa Mentulik dan Desa Rantau Kasih, Sungai Kampar Kiri, Provinsi Riau

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada warga dan nelayan Desa Mentulik dan Rantau Kasih Sungai Kampar Kiri atas

bantuan dalam proses pengambilan sampel dilokasi penelitian serta kepada semua pihak yang telah berpartisipasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Beamish FWH, Saadrit, P, Tongnunui, S 2006. Habitat Characteristics of the Cyprinidae in Small Rivers in Central Thailand. *Journal Enviromental Biology of Fishes*. Vol. 76, No. 2-4, pp. 237- 253.
- Djoharam V. 2018. Analisis kualitas air dan daya tampung beban pencemaran Sungai Pasangarahen di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 127-133.
- Elvyra R dan Yus Y. 2012. *Ikan Lais Dan Sungai Paparan Banjir Provinsi Riau*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Kottelat m., Whitten AJ, Kartikasari SN, Wirjoatmojo S. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions (HK) LTD.
- Murni MY, Dahelmi DI. 2014. Inventarisasi jenis-jenis ikan Cyprinidae di Sungai Batang Nareh Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Biologi Andalas*. 3(4): 275-282.
- Nelson S & Josep, 2006, *Fishes of the World*, Wiley, Canada.
- Patty S, Yalindua, FY, Putri S. 2021. Analisis kualitas perairan Boolang Mongondoow, Sulawesi Utara berdasarkan parameter fisika dan kimia air laut. *Jurnal Kelautan Tropis*. 24(1):113-122.
- Putriningsih A, Syamsyul B, Teuku MF, Antoni H. 2021. Kualitas perairan di daerah Pesisir Pulau Ujung Perling, Kota Langsa, Aceh. *Journal Of Aquatic Resoures and Fisheris Management*. 2(2): 95-99.
- Rita SH dan Elvyra R. 2020. INVENTARISASI JENIS-JENIS IKAN GENUS PANGASIUS DI SUNGAI KAMPAR KIRI PROVINSI RIAU. *Biospecies* 13(2):10-15.
- Saanin H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan (Jilid 1 dan 2)*. Binacipta: Bogor. Simanjuntak CPH, Rahardjo MF. 2007. Reproduksi Ikan Lais, *Ompok hypothalamus* (Bleeker) Berkaitan Dengan Perubahan Hidromorfologi Perairan Di Rawa Banjiran Sungai Kampar Kiri (Ichthyofauna in floodplain of Kampar Kiri River). *Jurnal Ikhtiologi Indonesia* 6(2) :99-109
- Silalahi HN, Manaf M, Alianto. 2017. Status mutu kualitas air laut Pantai Maruni Kabupaten Monokwari. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*. 1(1): 33-42.
- Tampubolon PARP, Rahardjo MF, Krismono. 2014. Potensi ancaman invansif ikan oskar (*Amphilophus citrinellus*) di Waduk Ir. H. Djuanda, Jawa Barat. *Widyariset*, 17(3): 311-322.